PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KEMAMPUAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XI SMK PEMUDA PAPAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh GelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

ANA SETYANINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0030

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

ANA SETYANINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0030

Judul :

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KEMAMPUAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XI SMK PEMUDA PAPAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan BK
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 18 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi	**Dra.Endang Ragil WP, M.Pd**
NIDN. 0728038306	**NIDN. 0726125801**

ii

Skripsi oleh :

ANA SETYANINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0030

Judul :

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KEMAMPUAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XI SMK PEMUDA PAPAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan BK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 18 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dra.Endang Ragil WP, M.Pd
3. Penguji II : Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd.
NIPPK 0716046202

iii

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KEMAMPUAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XI SMK PEMUDA PAPAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ANA SETYANINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0030

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Orena.endel@yahoo.com

Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi dan Dra. Endang Ragil WP. M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sedangkan penyesuaian diri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungannya.

Banyak peserta didik yang tidak memiliki penyesuaian diri yang baik. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil. Berbagai pikiran, perasaan, dan tindakan remaja berubah- rubah antara kesombongan dan kerendahan hati, niat yang baik dan godaan, kebahagiaan dan kesedihan. Berdasarkan hal tersebut remaja menjadi bingung untuk memutuskan setiap tindakan yang akan diambilnya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian yang digunakan adalah SMP Negeri 1 Pace Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan subyek penelitian adalah kecerdasan emosional dan penyesuaian diri. Obyek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pace Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015. Instrumen yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 16.0.*

Dengan demikian dapat diketahui ada hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri I Pace tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pula bahwa nilai *koefisien korelasi /* r adalah 0,547.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: : Kata kunci: Kecerdasan emosional, Penyesuaian diri

I. LATAR BELAKANG

Layanan bimbingan konseling merupakan lingkungan sosial yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir siswa. disekolah para siswa lajimnya memperoleh pelayanan bimbingan karir yang memadai diantaranya dapat berwujud berbagai informasi mengenai alternatif bimbingan karir sebagai bagian dari bimbingan dan konseling, merupakan kegiatan yang secara khusus dirancang sebagai sarana untuk memandirikan para siswa dalam pengambilan keputusan karir.

Informasi dalam bimbingan karir merupakan respon positif sehingga kebutuhan bimbingan karir direspon positif. bimbingan karir disekolah yang harus ikut serta adalah konselor sekolah karena konselor sekolah merupakan petugas inti dari bimbingan karir dan bimbingan karir merupakan sesuatu yang menarik bagi siswa. Layanan bimbingan karir ini diberikan kepada siswa untuk memahami jenis-jenis karir agar mereka tidak kebingungan dalam pemilihan karir.

Winkel (2005:114) mengatakan bahwa layanan Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapanan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagaian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengala.

Secara umum tujuan bimbingan Karir dan Konseling adalah sebagai berikut: 1). Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan. 2). Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja. 3). Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama. 4). Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan. Tetapi pada saat ini pengambilan keputusan karir peserta didik masih sering salah. pengambilan keputusan mereka masih banyak yang tidak sesuai dengan bakat serta minat mereka sehingga mereka tidak nyaman dengan pekerjaan yang mereka ambil. itu semua disebabkan karena; Krumboltz mengatakan teori ini mengrnali empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang

yaitu, faktor-faktor geneti, lingkungan, belajar dan keterampilan.

1) Mencari pekerjaan yang paling mudah etika peserta didik lebih memilih pekerjaan yang lebih mudah, mereka tidak menghargai kemampuan yang mereka miliki. Pekerjaan yang paling mudah biasanya berada di posisi yang terendah.
2) Menerima pekerjaan berdasarkan gaji semakin banyak digit dalam slip gaji mungkin akan lebih menarik bagi peserta didik.
3) Menerima pekerjaan yang ditawarkan manajemen.
4) Memilih pekerjaan karena orang tua banyak orang yang memilih pekerjaan karena faktor orang tua. Entah karena pekerjaan itu juga dilakukan oleh orang tua, atau karena permintaan dari orang tua. Memang tidak ada salahnya untuk mengikuti permintaan orang tua, namun perlu diingat Andalah yang akan menjalani pekerjaan itu nantinya.

Ketika seseorang membuat keputusan lalu ia akan melakukannya. Dalam dalam pengambilan keputusan ada yang lancar mungkin ada juga yang mempertanyakan kembali karena kebingungan.pada saat siswa kebingan seharusnya siswa melakukan pemilihan kembali sesuai dengan angan-angannya atau potensi, bakat, minat siswa. Sampai pilihan yang diambil menguat. Namun kenyataan dilapangan masih banyak peserta didik yang masih salah mengambil keputusan karirnya seperti salah memilih jurusan atau faktor dari orang tua.sehingga siswa mengalami kecemasan atau kekecewaan karena pilihannya tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Kesusahan dalam membuat keputusan karir yang bersumber dari penggeneralisasian yang salah,pembandingin diri dengan satu orang, pemikiran yang dilebih-lebihkan dalam hasil dampak emosional menggambarkan hubungan sebab akibat yang salah sehingga siswa kesusahan dalam menentukan pemilihan karirnya. Maka peranan konselor adalah menelusuri keyakinan siswa dan memberikan tidakan yang perlu dilakukan, Membantu siswa memahami sepenuhnya keyakinan siswa itu salah satu yang merupakan komponen utama.

Dilihat dari kenyataan ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dengan keputusan karir, sehingga dia tidak yakin dan tidak nyaman dengan jurusan yang telah dipilihnya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian layanan

bimbingan karir diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami apasaja yang perlu dipertimbangkan untuk pemilihan karir yang cocok sesuai potensi yang dimiliki siswa.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *pra eksperimental* yaitu dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* , dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kemampuan keputusan karir.

Skema model penelitian *pra-ekperimental* menggunakan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design:*

O1 X O2

Keterangan:

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi diklat)

X = Perlakuan

O2 = Nilai posttest (setelah diberi diklat)

Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kemampuan keputusan karir = (O2 – O1) (Sugiyono 2012:74-75).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Pemuda Papar yang berjumlah 4 kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas XI SMK Pemuda Papar sebanyak 120 siswa.

Model skala dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Item - item dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), kadang-kadang (KK), Tidak Setuju (TS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable dan unfavorable.* Skor yang diberikan mulai dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* yaitu: SS = 4, S = 3, KK = 2, TS = 1.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan keputusan karir siswa kelas XI SMK Pemuda Papar antara sebelum dan sesudah pemberian metode layanan materi yang berupa tentang bimbingan karir ditempuh dengan analisis data. Berikut adalah tabel persiapan untuk analisis data dengan menggunakan rumus uji-t.

Tabel 4.7

Perhitungan Uji-t

No	*Pre-test* (X)	*Post-test* (Y)	d	Xd	$(Xd)^2$
1	59	67	8	2.5	6.25
2	64	72	8	8	64
3	53	62	9	9	81
4	58	70	12	12	144
5	66	68	2	2	4
6	73	74	1	1	1
7	64	66	2	2	4
8	75	73	-2	-2	4
9	72	71	-1	-1	1
10	74	76	2	2	4
11	53	61	8	8	64
12	58	68	10	10	100
13	55	67	12	12	144
14	67	69	2	2	4
15	68	71	3	3	9
16	69	72	3	3	9
17	52	59	7	7	49
18	52	55	3	3	9
19	58	73	15	15	225
20	54	70	16	16	256
21	66	69	3	3	9
22	73	72	-1	-1	1
23	64	69	5	5	25
24	75	71	-4	-4	16
25	72	70	-2	-2	4
26	74	73	-1	-1	1
27	56	69	13	13	169
28	58	67	9	9	81
29	60	67	7	7	49
30	66	65	-1	-1	1
31	57	63	6	6	36
32	61	70	9	9	81
33	53	67	14	14	196
34	58	61	3	3	9
35	62	68	6	6	36
36	66	73	7	7	49
37	57	64	7	7	49
38	67	75	8	8	64
39	65	71	6	6	36
40	69	75	6	6	36
Σ	2523	2743	220	212	2124
$\bar{X}$	63,075	68,575	5,5		

Perhitungan Uji-t :

$\overline{Md}$ = Xd = 5,5

N = 40

$\sum Xd^2$ = 2124

N – 1 = 39

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}} = \frac{5,5}{\sqrt{\frac{2124}{40\ (39)}}}$$

$$= \frac{5,5}{\sqrt{\frac{2124}{1560}}} = \frac{5,5}{\sqrt{1,36}} = \frac{5,5}{1,66}$$

$$= 3,312$$

Sehingga diperoleh hasil perhitungan analisis rums *t-test* yaitu t_{hitung} sebesar 3,312.

1. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rums *t-test* yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,312, sementara t_{tabel} dengan db N – 1 = 39 dan taraf signifikasi 5% (0,05) sebesar 2,021 . Karena t_{hitung} > t_{tabel} , 3,312 > 2,021 maka dapat disimpulkan bahwa " Ada pengaruh anatara layanan bimbingan karir terhadap kemampuan keputusan karir siswa kelas XI SMK Pemuda Papar".

Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap kemampuan keputusan karir siswa kelas XI SMK Pemuda Papar sebelum dan sesudah pemberian pelayanan tentang bimbingan karir, diperoleh hasil perhitungan uji-t didapat t_{hitung} sebesar 3,312 sementara t_{tabel} dengan db N – 1 = 39 dan taraf signifikasi 5% (0,05) sebesar 2,021 . Karena t_{hitung} > t_{tabel}, 3,312 > 2,021 maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kemampuan keputusan karir siswa kelas XI SMK Pemuda Papar", atau dengan kata lain bahwa *treatment* berupa pemeberian layanan materi tentang bimbingan karir berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan keputusan karir siswa kelas XI SMK Pemuda Papar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan keputusan karir sebelum pemberian *treatment* sebesar 63,07, sedangkan rata-rata skor kemampuan keputusan karir sesudah pemberian *treatment* sebesar 68,57. Kenyataan ini juga ditunjukkan dari kemampuan keputusan karir sebelum pemberian *treatment* nilai tertingginya 75 dan nilai terendahnya 52, sedangkan sesudah pemberian *treatment* nilai tertingginya 77 dan nilai terendahnya 55.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinklage. (Sharf,1992:303). *Pengambilan Keputusan Karir*.

Ikhsan, Shoniful. 2013. *Bimbingan Karir terhadap Minat Lanjutan Studi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang:Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip PGRI Semarang*

Irham, Muhamad. 2013. *Psikologi Pendidikan. Jogjakarta*: Ar-Ruzz Media.

Krumboltz, Jhon 2001. *Pendekatan perseptik teori belajar sosial pemilihan karir*.

Munandir. (1996). *Program bimbingan karier di sekolah* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Psikologi pemilihan Karir*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.

Sukadi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir Sekolah Menengah*. Jakarta: Asdi Mahastya.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryati. 2013. *Pengaruh bimbingan karir dan persepsi siswa tentang PTK terhadap kematangan pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke SMK(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX di SMPN 1 jalan cagak kabupaten subang)*

Winkel dan Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di institut Pendidikian Yogyakarta*. Media Abadi